

## SOSIALISASI KARAKTERISTIK KERBAU GAYO BERDASARKAN STANDAR NASIONAL (SNI) NOMOR 8292-6:2023 DI KECAMATAN LINGE KABUPATEN ACEH TENGAH

Aiya Sofia<sup>1</sup>, Koji Al Adam<sup>2\*</sup>, Nanda Fatmala<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup>Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim  
Email: kojialadam@umuslim.ac.id\*

### ABSTRAK

Kerbau merupakan salah satu ternak ruminansia besar yang dapat dimanfaatkan sebagai penghasil daging, susu, dan kerja. Selain itu, kerbau juga memiliki persentase karkas yang tinggi. Kerbau Gayo adalah sumber daya ternak lokal, yang pemeliharaannya dilakukan dengan sistem ekstensif atau dilepaskandangan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam memelihara Kerbau Gayo untuk menghasilkan Kerbau Gayo dengan karakteristik unggul sesuai dengan Standar Nasional No.8292-6:2023. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi observasi dan sosialisasi terkait karakteristik ternak Kerbau Gayo. Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Pantan Nangka Kec. Linge Kab. Aceh Tengah yang diikuti oleh peternak. Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan bahwa seluruh peserta kelompok peternak mampu dengan baik memahami dan mengenali karakteristik Kerbau Gayo serta memperoleh pengetahuan terkait manajemen pemeliharaan terbak kerbau yang baik.

**Kata Kunci:** *Karakteristik, Kerbau Gayo, peternak, sosialisasi*

### ABSTRACT

*Buffalo is a large ruminant animal that can be used as a producer of meat, milk and work. Apart from that, buffalo also have a high carcass percentage. Gayo buffalo are a local livestock resource, whose maintenance is carried out using an extensive system or is released into livestock. This community service activity aimed to increase the knowledge and skills of breeders in raising Gayo Buffalo to produce Gayo Buffalo with superior characteristics in accordance with National Standard No.8292-6:2023. The method for implementing this activity included observation and socialization regarding the characteristics of Gayo Buffalo livestock. Community service activities were carried out in Pantan Nangka Village, Linge District, Central Aceh Regency, which were attended by local breeders. The results of the activities showed that all participants in the farmer group were able to properly understand and recognize the characteristics of Gayo buffalo and gain knowledge related to good buffalo breeding management.*

**Key Words:** *Breeders, characteristics, Gayo Buffalo, socialization*

### PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Tengah merupakan Kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki populasi Kerbau Gayo sebanyak 12.883 ekor (Dinas Peternakan dan Perikanan Kab.

Aceh Tengah, 2022). Kerbau Gayo berkarakter fisiologis tahan terhadap lingkungan kritis, baik pakan maupun air, bertemperamen tenang dan jinak, toleran terhadap penyakit parasit (tugau, caplak dan cacing), hidup secara berkelompok dan mempunyai satu pemimpin kelompok yang disebut Ulu Tawar (dalam Bahasa Gayo), serta mampu berjalan cukup jauh untuk mendapatkan sumber air maupun pakan. Adapun, dilihat dari segi konsumsi, masyarakat di dataran tinggi Gayo lebih menyukai daging kerbau dibandingkan daging sapi, karena daging kerbau lebih gurih dibandingkan daging sapi (Sari., Abdullah, 2020).

Kecamatan Linge merupakan kecamatan dengan populasi kerbau terbanyak di Kab. Aceh Tengah yaitu 5568 populasi Kerbau Gayo (BPS, 2022). Namun, beberapa tahun terakhir Kerbau Gayo mengalami penurunan dari segi populasi, produktivitas, serta reproduksi. Hal ini disebabkan manajemen pemeliharaan kerbau Gayo yang masih dilakukan secara tradisional, dimana Kerbau Gayo dipelihara dengan cara dilepaskandangan (ekstensif).

Pemeliharaan secara ekstensif sudah dilakukan secara turun temurun oleh peternak. Seiring berjalan waktu pemeliharaan secara ekstensif membuat turunnya produktivitas Kerbau Gayo dan terdapat faktor dari luar, seperti serangan hewan liar karena peternak memelihara Kerbau Gayo diperbukitan atau lereng gunung. Mengenali karakteristik kerbau unggul merupakan faktor penting dalam usaha peternakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan dengan memberikan sosialisasi terkait bagaimana karakteristik Kerbau Gayo yang baik sesuai standar yang berlaku. Perbaikan mutu kerbau masih tertinggal jauh dari ternak lainnya. Perbaikan dengan mempertimbangkan karakteristik dapat dijadikan alternatif dalam mempertahankan kelestarian dari Kerbau Gayo.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi observasi dan sosialisasi. Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Pantan Nangka Kec. Linge Kab. Aceh Tengah yang diikuti peternak. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan: 1) observasi, yaitu survei daerah dengan peternak kerbau terbanyak, lalu melakukan pendekatan dengan peternak, dan dosen menyampaikan tentang pelaksanaan kegiatan sosialisasi, 2)

persiapan, yaitu persiapan pelaksanaan kegiatan seperti tempat dan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan, dan 3) penyampaian materi, yaitu materi karakteristik Kerbau Gayo berdasarkan SN dengan narasumber dosen Universitas Almuslim.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah usaha menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Selain itu, sosialisasi kepada peternak/mitra mampu memberikan kesempatan kepada peternak untuk berinteraksi langsung dengan narasumber mengenai materi yang disampaikan (Kleden., Nenobais, 2018).

Melalui kegiatan sosialisasi ini, tim Dosen Universitas Almuslim dan mahasiswa berinisiatif memperkenalkan informasi terkait ciri-ciri Kerbau Gayo dengan tingkat produktivitas tinggi yang dapat dikenali berdasarkan acuan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk meningkatkan produktivitas Kerbau Gayo, sehingga peternak mampu mengelola usaha peternakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana mengenali Kerbau Gayo unggul, agar menjadi informasi bagi pembuat kebijakan khususnya bidang peternakan Kerbau Gayo sebagai sumber daya ternak lokal yang harus dijaga kelestariannya. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana juga melakukan sosialisasi manajemen pemeliharaan ternak kerbau yang harus dibenahi.

**Tabel 1. Acuan Karakteristik Kerbau Gayo secara Kualitatif berdasarkan Standar Nasional No.8292-6:2023**

<b>Bibit Kerbau Gayo</b>	<b>Sifat Kualitatif</b>
Jantan	Sehat Tidak cacat fisik Organ reproduksi normal
Betina	Sehat Tidak cacat fisik Ambing simetris dan jumlah ambing 4, bentuk puting normal Organ reproduksi normal

Persyaratan khusus secara kualitatif :

1. Warna badan mayoritas hitam sampai ke abu abuan; dan
2. Tanduk mengarah ke samping melengkung kebelakang.

**Tabel 2. Acuan Karakteristik Kerbau Gayo secara Kuantitatif berdasarkan Standar Nasional No.8292-6:2023**

Umur/Bulan	Parameter	Ukuran	Betina	Jantan
6-12	Tinggi Pundak	cm	76	91
	Panjang Badan	cm	70	83
	Lingkar Dada	cm	98	114
.>12-18	Tinggi Pundak	cm	105	105
	Panjang Badan	cm	99	100
	Lingkar Dada	cm	139	143
>18-24	Tinggi Pundak	cm	106	107
	Panjang Badan	cm	101	106
	Lingkar Dada	cm	147	150
	Lingkar Scrotum	cm		16
>24-36	Tinggi Pundak	cm	109	113
	Panjang Badan	cm	110	113
	Lingkar Dada	cm	161	161
	Lingkar Scrotum	cm		22

Hasil observasi yang dilakukan tim pelaksana kegiatan sosialisasi memperoleh informasi terkait dengan potensi SDA di Desa Pantan Nangka, bahwa terdapat beberapa usaha peternakan yang dikelola secara tradisional dan dilepaskandangan atau dipelihara secara ekstensif di lereng gunung dan perbukitan. Sehingga, menjadi tantangan utama dalam upaya meningkatkan produktivitas Kerbau Gayo. Dari hasil observasi, informasi terkait karakteristik kerbau dengan potensi produktivitas yang baik dapat dikenali dengan beberapa ciri-ciri sehingga dapat dilakukan seleksi kerbau dengan potensi unggul.

Hasil evaluasi menunjukkan seluruh peserta kelompok ternak mampu memahami dengan baik terkait informasi karakteristik Kerbau Gayo yang unggul. Kegiatan sosialisasi ini berdampak positif untuk peternak Kerbau Gayo dan membuka pemikiran, serta menambah wawasan bagi peternak. Sehingga, peternak terbantu dengan informasi dan pengetahuan, serta diskusi yang telah dilakukan.





### **Dokumentasi Sosialisasi di Desa Pantan Nangka Kec. Linge Kab. Aceh Tengah**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil dilakukan, terlihat para peternak sudah mampu mengenali ciri-ciri dari Kerbau Gayo yang berpotensi baik, sehingga kedepannya diharapkan mampu memperbaiki tata cara kelola usaha peternakan dengan melakukan seleksi dan mempertahankan produktivitas Kerbau Gayo yang unggul.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini hendaknya kegiatan sosialisasi diprioritaskan pada peternak kerbau jantan. Selain itu, pelatihan tidak hanya terbatas pada karakteristik Kerbau Gayo, tetapi diselingi dengan materi tata kelola usaha peternakan Kerbau Gayo.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kelompok Peternak Desa Pantan Nangka Kec. Linge Kab. Aceh Tengah yang telah memberikan fasilitas dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### **REFERENSI**

- BPS, 2022. *Kecamatan Bintang dalam Angka: Biro Pusat Statistik Kab. Aceh Tengah dan Bappeda Kab. Aceh Tengah*. Aceh: BPS.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Aceh Tengah. 2022. *Data Populasi Kerbau Gayo Perkecamatan*. Aceh: Dinas Peternakan dan Perikanan Aceh Tengah.
- Kleden, M.M., Nenobais, M. 2018. *Upaya Pendayagunaan Limbah Pertanian sebagai Pakan Unggulan Musim Kemarau di Lahan Kering*. JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat), Vol.3 No.1 Hlm.213-221.
- Kristianto, L.K. 2006. *Pengembangan Perbibitan Kerbau Kalang dalam Menunjang Agrobisnis dan Agrowisata di Kalimantan Timur*. Prosiding Lokakarya Nasional

Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi. Bogor:  
Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.

Sari, E.M., Abdullah, M.A.N. 2020. *Sumber Daya Genetik Ternak Lokal Kerbau Gayo*.  
Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.